

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil KH. Ahmad Mustofa Bisri

##### a. Riwayat Hidup KH. Ahmad Mustofa Bisri

KH. Ahmad Mustofa Bisri atau lebih sering disapa Gus Mus lahir pada tanggal 10 Agustus 1944 di Rembang, Jawa Tengah. Beliau adalah pengasuh pondok pesantren Raudlatul Thalibin di Leteh, Rembang. Selain itu, beliau pernah menjabat sebagai Rais Syuriah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Gus Mus merupakan perancang logo PKB yang masih digunakan hingga sekarang, dan merupakan salah satu pendukung Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Selain itu, Gus Mus juga seorang penyair dan kolumnis terkenal di kalangan sastra, dan juga beliau dikenal sebagai tokoh budayawan.<sup>1</sup>

Gus mus lahir dari pasangan tokoh terkemuka yaitu KH. Bisri Mustofa dan Nyai Marafah Cholil. Selain itu, kakeknya KH Zaenal Mustofa, juga seorang ulama yang terkenal. Senada dengan itu, ayahnya, KH Bisri Mustofa, adalah seorang ulama besar yang mendirikan Pesantren Roudlatut Thalibin pada tahun 1941. Karyakaryanya seperti kitab Al-Ibriz tersebar luas di seluruh Nusantara.<sup>2</sup>

Gus Mus menikah dengan Siti Fatimah, dikaruniai enam anak perempuan; Ienas Tsuruiya, Kautsar Uzmut, Raudloh Quds, Raiyatul Bisriyah, Nada dan Almas dan seorang anak laki-laki Muhammad Bisri Mustofa. Tujuh orang menantu yaitu Gus Ulil Abshar Abdalla, Reza Shafi Habibi, dan Ahmad Sampton, Wahyu Salvana, Fadel Irawan, Rizal Wijaya, dan Inaseh Hapsari Putri. Dan tiga belas cucu yaitu Ektada Ben Muhammad, Ektada Bilhadi Muhammad, Muhammad Rafi Hamadah Habibi,

---

<sup>1</sup> Ahmad Shofiyuddin Ichsan, “KEHIDUPAN KEKINIAN ( Analisa Terhadap Puisi Karya KH Musthofa Bisri Dalam Perspektif Pendekatan Historis ),” *An-Nur: Jurnal Studi Islam* 11 (2019): 29.

<sup>2</sup> M.Fanji Aferoes, “Nilai Pendidikan Islam Dalam Puisi “Sujud” Karya Gus Mus’.” *Skripsi*, 2017, 43.

Muhammad Naji Ukkasyah, Muhammad Samih Wahyu Maulana, Muhammad Rooqy Haidaroh Habibi, Ahmad Naqi Usamah, Muhammad Rasikh Rujhan, Ahmad Sakhiy Wahyu Rabbina, Ahmad Bariq Abqory, Muhammad Nabih Umamah, Malak Saugandhika, Sumaiya Wahyu Khaliqina.<sup>3</sup>

#### **b. Perjalanan intelektual Gus Mus**

Gus Mus memulai pendidikan dari ayahnya sendiri. Ia menerima pendidikan agama yang ketat. Gus Mus mengenyam pendidikan dasar (SR) selama tujuh tahun. Tahun 1956 menandai kelulusan sekolah dasarnya. Karena dia anak kecil yang tidak serius belajar, dia membolos selama setahun. Pada usia 13 tahun, Gus Mus memulai pendidikannya di kelas III (Tiga) ibtdaiyah. Setelah menyelesaikan pendidikannya ia melanjutkan pendidikannya di tingkat tsanawiyah setelah itu. Namun, dia putus sekolah hanya setelah satu tahun dan memutuskan untuk bersekolah di Lirboyo<sup>4</sup>

Dalam puisinya "Lirboyo, Kaifal Haal?" dia menulis tentang pengalamannya di pondok pesantren Lirboyo. di bawah arahan KH. Marzuki dan KH. Machrus Ali, menuntut ilmu di Pesantren Lirboyo Kediri. Ia pindah ke Pesantren Krapyak di Yogyakarta setelah menghabiskan dua tahun di Pesantren Lirboyo. KH Ali Maksum lah yang mengasuhnya saat tinggal di Yogyakarta. Setelah hampir tiga tahun, Gus Mus kembali ke Rembang untuk mengaji langsung di bawah pengawasan ayahnya. Kehidupan Gus Mus sangat dipengaruhi oleh ajaran KH. Ali Maksum dan KH. Bisri Mustofa. Kedua kiai tersebut membiarkan para santri mengembangkan kemampuan seninya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Hayati Mardiyah, "Dakwah Multikultural KH. Ahmad Mustofa Bisri," *Skripsi*, 2018, 61–62.

<sup>4</sup> M.Fanji Aferoes, "Nilai Pendidikan Islam Dalam Puisi "Sujud" Karya Gus Mus'," *Skripsi* (20217) h.43

<sup>5</sup> Yukhanit, "Dimensi Sastra Dalam Tafsir AL-Ubairiz Fi Tafsiri Gharaibil Qur'anil Aziz Karya KH. Ahmad Musthofa Bisri," *Skripsi*, 2018, 63–65.h.53

Gus Mus melanjutkan pendidikannya di Universitas Al Azhar Kairo pada tahun 1964. Gus Dur yang menjadi Presiden ke-4 Republik Indonesia merupakan orang pertama yang ditemui Gus Mus di Al Azhar. Mengingat Gus Mus dan Gus Dur satu kamar, Gus Mus mengaku Gus Dur sering membantunya selama kuliah.<sup>6</sup>

Setelah lulus dari Al-Azhar beliau pulang ke kampung halaman dan menikah dengan Siti Fatimah, teman kecilnya dulu. Lalu, sepeninggal kakaknya, Kiai Kholil Bisri, Gus Mus kini menjadi pengasuh Pesantren Raudlatut Thalibin peninggalan ayahnya. Sebelum fokus di dunia pesantren, ia pernah memasuki dunia politik tanah air. Tetapi, hal itu tidak berlangsung lama. Setelah dirasa tidak cocok, ia kemudian memilih meninggalkan dunia politik. Ia pernah tercatat sebagai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Jawa Tengah periode tahun 1987-1992 mewakili PPP. Ia juga pernah duduk sebagai anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR).<sup>7</sup>

Gus Mus sangat terlibat di NU dan organisasi lainnya. Gus Mus pernah menjadi pengurus HIPPI (Himpunan Pemuda dan Pelajar Indonesia) bersama K.H. Syukri Zarkasi, (Pengasuh Pondok Pesantren Gontor Ponorogo Jawa Timur) dan mengelola majalah HIPPI bersama Gus Dur selama belajar di Al-Azhar. Ia menjadi pengurus NU Cabang Kabupaten Rembang sekembalinya dari Mesir. Pada tahun 1977, beliau menjabat sebagai Mustasyar, yaitu semacam Dewan Nasehat NU untuk Wilayah Jawa Tengah. Pada Muktamar NU di Cipasung, Jawa Barat, tahun 1994, ia diberi tugas menjadi Rais Syariah PBNU.

Gus Mus selalu didorong untuk mencalonkan diri sebagai ketua umum PBNU pada Muktamar NU ke-31 di Boyolali, Jawa Tengah tahun 2004 oleh Gus Dur dan

---

<sup>6</sup> Laili Humam Miftahudin, "Ulama Dan Media Sosial: Analisis Pesan Dakwah KH Mustofa Bisri Di Twitter," *Muharrir - Jurnal Dakwah Dan Sosial* 1 (2018): 119–20.

<sup>7</sup> M.Fanji Aferoes, "'Nilai Pendidikan Islam Dalam Puisi "Sujud" Karya Gus Mus'."h.45

kawan-kawan dari kalangan budayawan NU. K.H. Mustofa Bisri mendapat catatan tersendiri dari kongres karena berhasil menolak kemauan keras Gus Dur. Gus Mus diberi kesempatan menjabat sebagai Wakil Rois Aam Syuriah PBNU bersama K.H. Sahal Mahfudz pada masa Kepengurusan NU 2010 hingga 2015. Hal itu sebagai respon atas Mukhtamar NU ke-32 yang digelar di Makassar. K.H. Sahal Mahfudz menghadap Allah pada Januari 2014, sehingga Gus Mus menjalankan peran Rois Aam hingga mukhtamar ke-33 di Jombang, Jawa Timur, sesuai Anggaran Rumah Tangga NU.

Gus Mus ditunjuk oleh Mukhtamirin lewat tim Ahlul Halli wa Aqli untuk menjabat sebagai Rois Aam PBNU pada mukhtamar NU di Jombang. Namun Gus Mus menolak jabatan Rois Aam PBNU, dan Mukhtamirin akhirnya mengangkat Dr. K.H. Ma'ruf Amin sebagai Rois Aam PBNU periode 2015-2020.<sup>8</sup> Dan sekarang Gus Mus menjabat sebagai Ketua Mustasyar PBNU masa khidmat 2022-2027.

c. **Karya-karya Gus Mus**

Diantara karya Gus Mus yaitu:

- 1) Kitab pendidikan Islam
  - a) Kimiya-us Sa'adah (terj. Berbahasa Jawa, Proses kebahagiaan)
  - b) Pokok-Pokok Agama
  - c) Ensiklopedi Ijmak (bersama KH. Ahmad Sahal Mahfudz, 1987)
  - d) Maha kiai Hasyim Asy'ari
  - e) Metode Tasawuf Al Ghozali (terjemahan & komentar)
- 2) Kumpulan Esai
  - a) Saleh Ritual Saleh Sosial,
  - b) Pesan Islam Sehari-hari, Ritus Dzikir dan Gempita Umat
  - c) Melihat Diri Sendiri
  - d) Oase Pemikiran

---

<sup>8</sup> Hayati Mardiyah, "Dakwah Multikultural KH. Ahmad Mustofa Bisri."h.66

- 3) Kumpulan Puisi
  - a) Ohoi, Kumpulan Puisi-Puisi Balsem
  - b) Rubaiyat Angin dan rumput
  - c) Pahlawan dan Tikus
  - d) Wekwekwek, Sajak-Sajak bumi Langit
- 4) Kumpulan Cerpen
  - a) Lukisan Kaligrafi ,
  - b) Bacalah Cinta<sup>9</sup>

## 2. Profil Gus Mus Channel

Gus Mus Channel merupakan channel youtube yang mengupload kajian audiovisual tentang keagamaan, baik tafsir, hadits, tasawuf dan dokumentasi kegiatan lain dari Gus Mus. Channel ini merupakan channel resmi dibawah naungan Gus Mus.<sup>10</sup> Channel ini dibuat untuk dapat ikut serta andil dalam menyebarkan wawasan keagamaan dari Gus Mus yang berlatar belakang keilmuan pesantren dengan sanad yang jelas. Karena sekarang banyak konten yang mengatasnamakan dirinya sebagai ustad atau kiai akan tetapi salah kaprah dalam menyampaikan ajaran agama.

Di deskripsi channel disebutkan bahwa diharapkan channel ini dapat menjadi oase di gersangnya padang pasir kehidupan di Indonesia khususnya. Channel ini diharapkan bisa menjadi salah satu tendensi atau referensi dalam ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin*, khususnya yang dari daerah jawa. Karena Gus Mus sendiri banyak menggunakan bahasa jawa dalam menyampaikan kajian di channel ini. Akan tetapi terkadang beliau selingi dengan bahasa Indonesia agar tidak masyarakat Jawa saja yang bisa mengikuti kajian, akan tetapi dari seluruh penjuru Indonesia.

Channel ini dibuat pada tanggal 21 Mei 2016. Channel ini sekarang memiliki 150 ribu subscriber dan memiliki 1,6 ribu video. Dan sudah ditonton sebanyak 10 juta pemirsa youtube.<sup>11</sup> Dari beberapa macam jenis

---

<sup>9</sup> A M Bisri, *Saleh Ritual, Saleh Sosial* (Divapress, 2018).

<sup>10</sup> <https://youtube.com/@GusMusChannel?si=EnSikaIECMiOmarE>

<sup>11</sup> <https://youtube.com/@GusMusChannel?si=EnSikaIECMiOmarE>

Youtube yang peneliti paparkan di bab II, channel Youtube GusMus ini tergolong ke nomor 1, yaitu Youtube itu sendiri, dan juga bisa tergolong ke Youtube Creator Video. Diantara daftar playlist kajian yang ada di youtube GusMus Channel yaitu:

- a. Ngaji Pasanan-Kitab Burdah sebanyak 10 video<sup>12</sup>
- b. b.Ngaji Pasanan-Kitab Bidayatul Hidayah sebanyak 15 video<sup>13</sup>
- c. Arbain Nawawiyah sebanyak 56 video<sup>14</sup>
- d. Percik(video mauidhoh dan ceramah singkat Gus Mus) sebanyak 31 video<sup>15</sup>
- e. Idhotun Nasyi'in sebanyak 36 video<sup>16</sup>
- f. Kajian Tafsir Al-Ibriz sebanyak 187 video<sup>17</sup>
- g. Minhajul Abidin sebanyak 104 video<sup>18</sup>
- h. Akhlaqul Muslim sebanyak 129 video<sup>19</sup>
- i. Qasidah Burdah sebanyak 13 video<sup>20</sup>

---

<sup>12</sup> GusMus Channel, *Ngaji Pasanan-Kitab Burdah* (www.youtube.com, n.d.), <https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskyxwDrIHjvN0jcwizZk9m&si=EnSikaIECMiOmarE>.

<sup>13</sup> GusMus Channel, *Ngaji Pasanan-Kitab Bidayatul Hidayah*, n.d., <https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskywW7f62Zw1DetKWKd5dgcH&si=EnSikaIECMiOmarE>.

<sup>14</sup> GusMus Channel, *Arbain Nawawiyah*, n.d., <https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskyxQFpG0pjJehfbT8AUhzIM&si=EnSikaIECMiOmarE>.

<sup>15</sup> GusMus Channel, *Percik (Video Mauidhoh Dan Ceramah Singkat Gus Mus)*, n.d., <https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskyxQFpG0pjJehfbT8AUhzIM&si=EnSikaIECMiOmarE>.

<sup>16</sup> GusMus Channel, *Idhotun Nasyi'in*, n.d., [https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskyxbx07Iqq0BjyM2cL\\_RafnW&si=EnSikaIECMiOmarE](https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskyxbx07Iqq0BjyM2cL_RafnW&si=EnSikaIECMiOmarE).

<sup>17</sup> GusMus Channel, *Kajian Tafsir Al-Ibriz*, n.d., <https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskywtzn1YN9Vo2uUO9AJxSCWp&si=EnSikaIECMiOmarE>.

<sup>18</sup> GusMus Channel, *Minhajul Abidin* (Rembang, n.d.), <https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskyxrUJ4fDv6Za1ka05NBQ813&si=EnSikaIECMiOmarE>.

<sup>19</sup> GusMus Channel, *Akhlaqul Muslim*, n.d., <https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskyzRRtMDUPGLrsyTaj1MI8s&si=EnSikaIECMiOmarE>.

- j. Arbain Nawawi Pasan 2020 sebanyak 11 video<sup>21</sup>
- k. Al-Adzkar Nawawi sebanyak 137 video<sup>22</sup>
- l. Sastra sebanyak 11 video<sup>23</sup>
- m. Burdah Subtitle Indonesia sebanyak 14 video<sup>24</sup>
- n. Tafsir Jalalain\_KH.Syarofudin IQ sebanyak 147 video<sup>25</sup>
- o. Siyarus Salafis Salihin sebanyak 134 video<sup>26</sup>
- p. Kajian Islam Singkat sebanyak 7 video<sup>27</sup>
- q. Gus Mus & Gus Dur sebanyak 3 video<sup>28</sup>
- r. Tafsir jalalain\_KH.Yahya C.Staquf sebanyak 118 video<sup>29</sup>
- s. Qasidah Burdah -Ramadhan 1442 H sebanyak 8 video<sup>30</sup>

---

<sup>20</sup> GusMus Channel, *Qasidah Burdah*, n.d., <https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskyQ7qL8PlzituagGfbjPzR4&si=EnSikaIECMiOmarE>.

<sup>21</sup> GusMus Channel, *Arbain Nawawi Ramadhan 1442 H*, n.d., <https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskywd6vbSjP9tp4FO7xnKFe0&si=EnSikaIECMiOmarE>.

<sup>22</sup> GusMus Channel, *Al-Adzkar Nawawi*, n.d., <https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskyxIetihEL35S1wZUhe3ilO&si=EnSikaIECMiOmarE>.

<sup>23</sup> GusMus Channel, *Sastra*, n.d., <https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskyx8ZDyRnk1cQWAv2qOAAoLd&si=EnSikaIECMiOmarE>.

<sup>24</sup> GusMus Channel, *Burdah Subtitle Indo*, n.d., <https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskyzaChaS03p9KWEzgUXDbcg5&si=EnSikaIECMiOmarE>.

GusMus Channel, *Tafsir Jalalain\_KH.Syarofudin IQ*, n.d., <https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskyxHDbdVpumVAHKPvLq2NpmO&si=EnSikaIECMiOmarE>.

<sup>26</sup> GusMus Channel, *Siyarus Salafis Sholihin*, n.d., <https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskyGZx8Av8Lnz6aD0jcWtCn&si=EnSikaIECMiOmarE>.

<sup>27</sup> GusMus Channel, *Kajian Islam Singkat*, n.d., [https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskyKubE3ed0f\\_4gPzTsCHKhM&si=EnSikaIECMiOmarE](https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskyKubE3ed0f_4gPzTsCHKhM&si=EnSikaIECMiOmarE).

<sup>28</sup> GusMus Channel, *Gus Mus & Gus Dur*, n.d., <https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskyzXNSQOPtKoEwpcJ1Ewgox&si=EnSikaIECMiOmarE>.

<sup>29</sup> GusMus Channel, *Tafsir Jalalain\_KH.Yahya C.Staquf*, n.d., <https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskyxVvXmgmVUeSPc9i4Xdak&si=EnSikaIECMiOmarE>.

- t. Arbain Nawawi -Ramadhan 1442 H sebanyak 9 video<sup>31</sup>
- u. Jawahir al-Bukhori 146 video sebanyak 146 video<sup>32</sup>
- v. Jimat Gus Mus sebanyak 112 video<sup>33</sup>
- w. Jimat Ramadhan sebanyak 2 video<sup>34</sup>
- x. Idhotun Nasyiin 1443 H sebanyak 19 video<sup>35</sup>
- y. Arbain Nawawi 1443 H sebanyak 12 video<sup>36</sup>
- z. Qasidah Burdah 1443 H sebanyak 14 video<sup>37</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Metode Penafsiran Surat Al-Fatihah oleh KH. Ahmad Mustofa Bisri di channel youtube GusMus Channel

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan.<sup>38</sup> Metode adalah suatu cara atau jalan yang teratur dan terpicikr baik-baik untuk

---

<sup>30</sup> GusMus Channel, *Qasidah Burdah Ramadhan 1442 H*, n.d., <https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskywrNbDP2ChaYbuX1mbVs4sx&si=EnSikaIECMiOmarE>.

<sup>31</sup> GusMus Channel, *Arbain Nawawi*, n.d., [https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskyxAEgmq\\_SLC\\_aEydBpjLv&si=EnSikaIECMiOmarE](https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskyxAEgmq_SLC_aEydBpjLv&si=EnSikaIECMiOmarE).

<sup>32</sup> GusMus Channel, *Jawahir Al-Bukhori*, n.d., <https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskywTwnoybTJWObAwwXz0YO6y&si=EnSikaIECMiOmarE>.

<sup>33</sup> GusMus Channel, *Jimat Gus Mus*, n.d., <https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskyxhEQkq3LrMThC6qUM4Egsl&si=EnSikaIECMiOmarE>.

<sup>34</sup> GusMus Channel, *Jimat Ramadhan*, n.d., <https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskyxPtZ8jzq5JCVvVL3n1uGbB&si=EnSikaIECMiOmarE>.

<sup>35</sup> GusMus Channel, *Idhotun Nasyi'in 1443 H*, n.d., [https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskywuLXHqfbC\\_FUrhDWvvSOO2&si=EnSikaIECMiOmarE](https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskywuLXHqfbC_FUrhDWvvSOO2&si=EnSikaIECMiOmarE).

<sup>36</sup> GusMus Channel, *Arbain Nawawi 1443 H*, n.d., [https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskywxRTYR\\_gHM5HmaEIWuQjii&si=EnSikaIECMiOmarE](https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskywxRTYR_gHM5HmaEIWuQjii&si=EnSikaIECMiOmarE).

<sup>37</sup> GusMus Channel, *Qasidah Burdah 1443 H*, n.d., <https://youtube.com/playlist?list=PLraSTVIskyxFUWG54PfnjvI4Nmj0pXL&si=EnSikaIECMiOmarE>.

(Link yang ada diatas merupakan link sesuai playlits yang ada channel Youtube untuk memudahkan pembaca untuk mencari tema tentang kajian Youtube yang diampu oleh Gus Mus di channel beliau)

<sup>38</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Cetakan II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).

mencapai tujuan tertentu, baik dalam ilmu pengetahuan, pemikiran, penalaran akal, maupun dalam pekerjaan fisik. Dalam konteks studi tafsir Al-Qur'an, metode merupakan pendekatan atau prosedur yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad.

Nashruddin Baidan membagi metode penafsiran Al-Qur'an menjadi 4 metode, yaitu metode *ijmāly* (global), metode *tahāfifī* (analisis), metode *muqāran* (perbandingan), metode *mauḍu'i* (tematik).<sup>39</sup> Untuk penjelasan detailnya sudah peneliti jabarkan di bab dua.

Terkait kajian tafsir Al-Ibriz yang diampu oleh Gus Mus ini dilaksanakan pada hari jumat pagi, meneruskan estafet kepemimpinan setelah ayahnya beliau wafat, yaitu KH. Bisri Mustofa yang tak lain adalah muallif atau pengarang dari kitab Al-Ibriz itu sendiri. Kajian ini tidak diketahui secara pasti dimulai tahun berapa, akan tetapi yang pasti setelah kitab Al-Ibriz selesai dikarang oleh KH. Bisri Mustofa. Baru setelah KH. Bisri wafat tepatnya pada tahun 1977, kajian tafsir ini mulai diampu oleh putra beliau, yaitu KH. Mustofa Bisri.<sup>40</sup>

Pengajian ini semakin berkembang ditandai dengan jumlah jamaah yang semakin meningkat dan juga memfasilitasi dengan menggunakan live streaming Youtube di channel GusMus Channel. Adapun sistematika pengajian yang dibawakan oleh Gus Mus yaitu:

- d. Tawasul
- e. Membacakan ayat
- f. Membaca tafsir sekaligus keterangan tambahan
- g. Diselingi dengan candaan agar audien tidak bosan atau ngantuk selama pengajian
- h. Dikaitkan dengan cerita Nabi atau para sahabat supaya bisa dibuat

<sup>39</sup> Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Cetakan I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

<sup>40</sup> Mudawamah and Muhamad Asif, "Pengajian Tafsir Al-Ibriz Oleh Kiai Ahmad Mustofa Bisri Di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang Dalam Perspektif Fenomenologi Agama," *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 4, no. 2 (2018): 1–26, <https://doi.org/10.47454/itqan.v4i2.682>.

pegangan umat zaman sekarang.

Dari keempat metode tafsir diatas dalam kajian tafsir surat Al-Fatihah di channel youtube GusMus Channel, KH. Ahmad Mustofa Bisri menggunakan metode *mauđui* (tematik). Beliau menafsirkan surat Al-Fatihah ini dengan mengkaji Kitab Tafsir Al-Ibriz, maka dari itu beliau mengikuti alur dari tafsir tersebut. Beliau mengartikan kata per kata di setiap ayat, kemudian menjelaskan secara umum setelah itu diberi penjelasan tambahan mengenai kedudukan surat, jumlah ayat, dan munasabah antar ayat. Dan juga beliau sering memberikan keterangan tambahan dengan menggunakan hadis-hadis Rasulullah atau kisah tentang sahabat sebagai dalil penguat penafsiran ayat.

## 2. Corak Penafsiran Surat Al-Fatihah oleh KH. A. Mustofa Bisri di channel Youtube GusMus Channel

Corak tafsir merupakan kecenderungan pemikiran atau ide tertentu yang mempengaruhi sebuah karya tafsir. Dan kunci corak terletak pada dominan atau tidaknya sebuah pemikiran atau ide. Kalau sebelumnya metode penafsiran disebut media yang diaplikasikan untuk mencapai tujuan, maka corak penafsiran disebut tujuan penafsiran itu sendiri. Rincian corak tafsir yang digunakan Gus Mus dalam menafsirkan surat Al-Fatihah sebagai berikut:

Ayat pertama Gus Mus ada dua corak, yaitu corak fiqih dan *lughowi*. Yang corak fiqh beliau menjelaskan bahwa “*senajan kabeh sepakat nek ayat e ono pitu, nanging pas sholat niku reno-reno, ono seng diwoco kabeh bismillah banter, ono seng moco bismillah e alon-alon, ono seng langsung alhamdulillah. Perbedaan iku mergo sahabat iku ono seng netep neng Mekkah terus, ono seng pindah-pindah, neng Syam, Iran, lan liyane.*<sup>41</sup> Artinya: Walaupun ulama semua sepakat kalau ayat surat al-fatihah ada tujuh, akan tetapi ketika sholat ada beberapa ketentuan tentang *bismillāh*, ada yang membacanya jelas,

---

<sup>41</sup> Channel, #1.Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus) menit 29:25

ada yang dibaca sirr atau pelan, dan ada juga yang langsung memulai dengan *alḥamdulillāh*. Kemudian yang corak lughowi Gus Mus menjelaskan kata *Ar-Rahmān dan Ar-Rahīm*. *Ar-rahman artine moho welas asih mareng sekabehane makhluk, sedangkan ar-rahim moho welas mareng wong seng taat gusti Allah tok. Podo karo lafad rohmat, rohmat artine yo welas asih. Gus Mus memberikan perumpamaan jika seseorang mengucapkan salam kepada orang lain, secara tidak langsung dia memintakan rahmat kepada Allah. Buktime wong seng korupsi iku yo dikei seger kewarasan kaleh Allah, tapi mangke teng akhirat Gusti Allah ar-rahim kanggo wong seng taat tok. Nek kepengen diwelasi Allah dunyo akhirat mongko kudu seng manut kaleh Gusti Allah.*<sup>42</sup>

Artinya: *Ar-Rahmān* artinya yang maha pengasih bagi seluruh makhluk, sedangkan *Ar-Rahīm* yaitu yang maha pengasih bagi bagi hamba yang taat saja. Gus Mus juga memberikan perumpamaan bahwa ketika kita mengucapkan salam kepada orang lain secara tidak langsung kita memberikan orang itu rahmat kepada Allah. Buktinya yaitu orang yang koruptor saja masih Allah berikan sehat badannya, banyak hartanya, akan tetapi ketika di akhirat Allah menggunakan sifat *Ar-Rahim* nya, yaitu hanya memberikan rahmat bagi hamba yang taat saja. Maka dari itu, jadilah hamba benar-benar taat kepada Allah.

Pada ayat kedua Gus Mus menjelaskan dengan corak sufi, buktinya bahwa *sekehe puji namung kanggo gusti Allah, kang mengerani alam kabeh. Ora ono ngalembono seng sejati kejobo kanggo gusti Allah. Sampean loro terus mari sampean terimakasih karo dokter tapi ora eleng gusti Allah iku kuwalik. Mergo dokter iku yo soko gusti Allah. Seng maringi pari yo dudu petani tapi gusti Allah. Duwe bojo ayu terus sampean ngalem, iku yo soko gusti Allah, ora ayu karepe dewe. Ono seng pinter iku yo gusti Allah seng minterno. Seng mengerani alam kabeh namung gusti Allah bloko, gak*

---

<sup>42</sup> GusMus Channel, #1.Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus) (www.youtube.com, 2019).menit 33.40

*ono liyane. Iki tauhid, gak ono seng mengerani ngalam kabeh kejobo Allah.*<sup>43</sup>

Artinya: Seluruh pujian hanya pantas untuk Allah Ta'ala, Dzat yang merajai seluruh alam. Ketika kamu kembali sehat setelah sakit, kamu berterimakasih kepada dokter akan tetapi tidak berterimakasih kepada Allah itu keliru. Sebab dokter juga hasil pemeberian dari Allah. Yang memberi padi bukan petani, tetapi Allah. Punya wajah yang cantik, kemudian kamu puji itu juga pemeberian Allah, kamu bisa pintar juga karena Allah. Ini tauhid, tidak ada yang merajai seluruh alam ini kecuali Allah.

Pada ayat ketiga Gus Mus mempertegas lagi lafad *Ar-Rahmān* dan *Ar-Rahīm*: *Fatihah meniko didik awakdewe dadi kawulane Allah. Pertama, sekali kita akan melakukan sesuatu jangan lupa baca bismillahirrahmanirrahim, mergo nopo-nopo iku nek ora mergo gusti Allah ora biso hasil. Utowo hasil ora iso berkah. Sakniki katah wong islam iku mbuh moco bismillah mbuh ora, mergo ketok nek gak duwe roso welas asih karo wong liyo. Gus Mus menjelaskan bahwa lafad ar-rahman dan ar-rahim dibaleni meneh supoyo sifat welas asih e Gusti Allah iso tumancep tenan neng ati kito sedoyo.*<sup>44</sup>

Artinya: Al-Fatihah ini mendidik kita semua menjadi seorang hamba yang benar menyembah Allah. Pertama, sekali kita akan melakukan sesuatu jangan lupa baca *bismillāhirrahmānirrahīm*, sebab sesuatu yang tidak dikehendaki Allah tidak akan berhasil. Ataupun misal berhasil, pasti tidak akan berkah. Sekarang banyak umat Islam itu membaca basmalah atau tidak, sebab tidak ada belas kasih yang diberikan kepada orang lain. Gus Mus menjelaskan bahwa lafad *ar-rahman* dan *ar-rahim* diulang kembali agar benar-benar tertanam didalam hati sanubari kita.

---

<sup>43</sup> Channel, #1.Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus)menit 37:55

<sup>44</sup> Channel, #1.Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus)menit 43:00

Ayat keempat Gus Mus menjelaskan dengan corak sufi atau tauhid, buktinya yaitu “*Gusti Allah iku kang ngratoni ing dino qiyāmah (dino wales). Nek neng dunyo diapiki kabeh, tapi ati-ati sok bakal ono yaumud din seng nguasani gusti Allah tok. Nek wes reti ngono mongko iyyaka na’budu wa iyyaka nasta’in artine namung dateng penjenengan kulo nyembah, lan namung dateng penjenengan kulo nyuwun pitulungan.*”<sup>45</sup> Maksud ayat meniko yoiku ngibadah. Ngibadah iku nglakoni semua perbuatan yang diperintahke Allah Ta’ala. Sampean nglakoni sholat, zakat, poso, apik karo bojo iku kan perintah, mongko iku ngibadah. Tapi kadang ono seng ketoke ibadah tapi asline ora ibadah, moco qur’an pas lomba MTQ, niate kan golek piala ora golek pahala.”<sup>46</sup>

Artinya: Allah Ta’ala adalah Dzat yang merajai hari kiamat nanti (hari pembalasan). Ketika di dunia seluruh makhluk di belas kasihani, akan tetapi hati-hati lah kelak akan ada hari pembalasan. Setelah mengetahui yang sedemikian itu, maka *iyāka na’budu wa iyyāka nasta’in* yang artinya hanya kepadamu akan menyembah, dan hanya kepadamu aku memohon pertolongan. Maksud dari ayat tersebut yaitu beribadah. Ibadah yaitu melakukan segala sesuatu yang diperintah Allah, seperti sholat, puasa, zakat, berbuat baik kepada istri. Tetapi terkadang ada yang kelihatannya ibadah, tapi bukan ibadah, yaitu lomba MTQ itu kan mencari piala bukan mencari pahala.

Gus Mus juga menggunakan corak *lughowi*, karena membahas penggunaan lafad atau redaksi ayat yang digunakan Al-Quran. Dawuh beliau: “*Redaksi ayat e kan iyyāka na’budu, ora na’buduka mergo hakikate kito ngibadah kerono pitulungan e gusti Allah. Iyyaka nabudu iku syariat, iyyaka nastain iku hakikat. Makane sufi-sufi ora ono seng ngaku ngibadahku,*

---

<sup>45</sup> Channel, #1.Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus) menit 44:35

<sup>46</sup> Channel, #1.Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus) menit 45.55

*mergo reti nek kito ora iso ngibadah nek gak pikantuk pitulungane gusti Allah. Allah juga mengajarkan supaya tidak egois, mergo coro bahasa arab nek lafad iyyāka a'budu waiyyāka asta'īnu iku artine kulo nyembah lan nyuwun pitulungan. Nek nganggo redaksi iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'īnu iku coro gramatika arab iku maknane mutakallim ma'al ghoir, artine kami atau kito, mergo nggo ngelengno nek awak dewe iki ogak urep dewe, tapi karo konco-konco, dulur nganti pas sholat disyariatno jamaah.*<sup>47</sup>

Artinya: Redaksi ayat nya kan *iyyāka na'budu*, bukan *na'buduka* sebab hakikatnya kita beribadah karena pertolongan dari Allah. *Iyyāka na'budu* itu syariat, *iyyāka nasta'īn* itu hakikat. Makanya sufi-sufi tidak ada yang mengakui ibadahku, sebab tahu bahwa kita tidak bisa beribadah tanpa pertolongan dari Allah. Allah juga mengajarkan supaya tidak egois, sebab penggunaan bahasa arab ketika lafad *iyyāka a'budu waiyyāka asta'īnu* itu artinya saya menyembah dan saya meminta pertolongan. Tetapi ketika menggunakan redaksi *iyyāka na'budu wa iyyaka nasta'īnu* secara gramatika arab itu bermakna *mutakallim ma'al ghoir*, artinya kami atau kita, sebab untuk menjadi pengingat bahwa kita hidup tidak sendiri tetapi dengan teman, saudara sehingga sampai disyariatkan untuk melaksanakan sholat berjamaah.

*Biyen nek medinah mejid e katah, tapi nek jumatan nek mejid nabawi, Neng rembang nggeh katah, tapi nek jumatan nek mejid jami' mejid kabupaten, lha saiki ora cocok sitik karo imame gawe mejid dewe. Dadi ora keno, aku warek kono yo ben. Gus Mus juga memberikan perumpamaan bahawa kita bisa berpuasa ramadan satu bulan full sebab disyariatkan secara jamaah seluruh umat Islam, jika sendiri mesti gak kuat. Buktine Gus Mus pernah mengajak saudara untuk tidak puasa karena mendapat rukhsah sebab musafir, tapi saudaranya tidak mau karena kalau mengqodlo diluar*

---

<sup>47</sup> Channel, #1. *Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah* | KH. A. Mustofa Bisri (Gus Mus) menit 54.15

*ramadan tidak kuat karena puasa sendirian yang lain tidak.*<sup>48</sup>

Artinya: Zaman dulu di Madinah masjidnya banyak, tapi ketika sholat jumat di masjid Nabawi, di Rembang juga banyak, tapi ketika sholat jumat di masjid jami' masjid kabupaten. Tapi sekarang tidak cocok sedikit dengan imam nya membuat masjid sendiri. Jadi tidak boleh kita merasakan kenyang yang lain biarkan saja. Gus Mus juga memberikan perumpamaan bahwa kita bisa berpuasa ramadan satu bulan full sebab disyariatkan secara jamaah seluruh umat Islam, jika sendiri pasti tidak akan kuat. Buktinya Gus Mus pernah mengajak saudaranya untuk tidak puasa karena mendapat rukhsah sebab musafir, tapi saudaranya tidak mau karena kalau mengqodlo diluar ramadan tidak kuat karena puasa sendirian yang lain tidak.

Pada ayat keenam dan ketujuh Gus Mus menjelaskan dengan corak lughawi bahwa *kenopo redaksi lafadnya ihdina, tidak ihdini mergo kito diajarke Allah dadi makhluk sosial, walaupun sholat dewe-dewe tapi hakikat e kito njaluk pitedah kanggo wong liyo barang. Hidayah meniko wonten kaleh, sepindah hidayah saking guru, ustad, da'i, mubaligh, lan liyane. Tapi hidayah seng bener-bener hidayah meniko hidayah saking Allah Ta'ala. Artine walaupun mubaligh sefasih apapun pengen ngedohke wong, nek gusti Allah ora maringi yo ora bakal iso. Kanjeng Nabi wae ora iso maringi hidayah mareng pamane piyambak, yoiku Abu Lahab. Mergo Gusti Allah dawuh marang Nabi: "Awakmu ora iso maringi hidayah marang wong seng mbuk senengi".*<sup>49</sup> *Mongko kito dewe nyuwun hidayah dateng Allah, nek kito ntuk hidayah mongko padang kabeh. Nyuwun margi ne Nabi-nabi, syuhada, wong seng sholeh. Wong seng sholeh iku wong seng pantes dadi kawulane gusti Allah, apik karo gusti Allah karo*

---

<sup>48</sup> Channel, #1.Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus) menit 57:46

<sup>49</sup> Channel, #1.Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus) menit 1:04:04

*apek sak podo-podo kawulo. Ora margine wong seng sasar koyok kafir mekah.*<sup>50</sup>

Artinya: Kenapa redaksi lafadnya *ihdinā*, tidak *ihdinī* sebab kita diajarkan oleh Allah menjadi makhluk sosial, walaupun sholatnya sendiri-sendiri tapi hakikatnya kita meminta hidayah untuk orang lain juga. Hidayah itu bisa dari guru, ustad, da'i, mubaligh, dan lain-lain. Akan tetapi hidayah seng bener-bener hidayah yaitu hidayah dari Allah Ta'ala. Artinya, walaupun mubaligh sefasih apapun berkeinginan memberikan petunjuk kepada orang lain, jika Allah tidak memberikan juga tidak akan bisa. Nabi Muhammad saja tidak bisa memberikan hidayah pamannya sendiri, yaitu Abu Lahab. Sebab Allah berfirman kepada Nabi: "kamu tidak bisa memberi hidayah kepada orang yang kamu sukai".<sup>51</sup> Maka dari itu, kita sendiri lah yang meminta hidayah kepada Allah, jika kita mendapat hidayah maka semua akan terlihat terang. Memintalah hidayah melalui Nabi-nabi, syuhada, orang-orang sholeh. Orang yang sholeh itu orang yang pantas menjadi hamba, senantiasa berbuat baik kepada Allah maupun sesama manusia. Jangan meminta hidayah melalui orang yang sesat seperti kafir mekah.

### 3. Implikasi penafsiran surat Al-Fatihah oleh Gus Mus dalam channel Youutbe GusMus Channel

Implikasi dari kajian surat Al-Fatihah ini dibagi menjadi tiga efek, yaitu efek kognitif, afektif dan behavioral

#### a. Efek kognitif

Diantara efek kognitif dari penafsiran surat Al-Fatihah oleh Gus Mus adalah:

- 1) Akun Rofi Yanto "*Alhamdulillah...sangat bermanfaat dan menambah pengetahuan*

---

<sup>50</sup> Channel, #1.Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus) menit 1:09:15

<sup>51</sup> Channel, #1.Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus) menit 1:04:04

agama, semoga Gus Mus..tansah pinaringan sehat dan Panjang umur. Amin”.



2) Akun Abdul Karim “Alhamdulillah...pak Kyai...saya baru tahu arti AlFatihah”



3) Akun Achmad Ichwan Ramadhan “Terimakasih Gus..Penjelasan yg sanagat mudah dimengerti untuk saya yang bodoh ini



- 4) Akun Waryo Aryo “*alhamdulillah mendapatkan kajian tafsir al quran yang saya cari2..makasih yai.teruskan kajian lewat medsos bener2 sulit mencari kajian yang sanadnya jelas*”



- 5) Akun Yati Ruhan “*Tafsirannya jelas dan mudah difaham*”.



b. Efek afektif

Diantara efek afektif dari penafsiran surat Al-Fatihah oleh Gus Mus adalah

- 1) Akun Winaryanto Yoko Suharyo “*Tetap sejuk dan menyenangkan MbahYai .Sepertinya Bangsa ini senantiasa sangat butuh kesejukan menghadapi hingar binger”kadonyan*”.



- 2) Akun 4bloder pejuang *“Ini adalah ilmu sesungguhnya, semoga kitab isa mempelajari dan bisa berusaha lebih baik lagi bukan Cuma teori tapi harus dipraktikkan, semoga abah mustofa selalu diberi Kesehatan agar kita bisa belajar lebih dalam lagi”*



- 3) Akun Achmad Tamimi *“inilah insya Allah ulama yang Arif berkah ilmunya adem kedengarannya, sejuk dijiwa kiayi barokah sehat Panjang usianya, bil barokah Al-Fatihah.*



4) Akun Beni Prastiyo “*Sejatine ulama..gak pernah ngafirake marang liyane.*”



5) Akun Abi Banyu “*Ya ini yang dinamakan ulama’ yang memberi pencerahan umat bukannya merusak umat,swun gus mug2 barokah”.*”



c. Efek behavioral

Diantara efek behavioral dari penafsiran surat Al-Fatihah oleh Gus Mus adalah

- 1) Akun UPT KSK “Alhamdulillah..Barokallah. Tafsir Al-Qur’an untuk memahami Qur’an, semoga sehat selalu Gus. Al-fatihah ini utk membelajari kita jadi kalau mau apa sajadalam hal’ baik mulailah dengan membaca basma;lah.sesama muslimharus peduli misalnya mau masak mau kenyang sendiri saudaranya masa bodoh..ajaklah menuju surga Allah Ya Allahberilah kami petunjuk dan kumpulkan kami bersama roang yang baik kepada Allah dan umat-Nya”



- 2) Akun Ricardo Dian “Nderek nyimak mbah yai. Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in. Dahulukan syari'at baru hakikat. Mugi diparingi hidayah kangge kito sedoyo”.



- 3) Akun Garini Hamemayu “*niki kulo bolan baleni mbah kyai..kersane tambah paham lan saged ngamalaken..sehat terus mbah kyai*”.



### C. Analisis Data Penelitian

Peneliti akan membahas tentang analisis data yang dilakukan terhadap data yang berasal dari penelitian kepustakaan ini. Data tersebut kemudian diolah untuk memberikan solusi terhadap rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Hasil akan muncul dua pokok rumusan masalah yang akan di analisis, yaitu analisis data terkait metode penafsiran Surat Al-Fatihah oleh KH. Ahmad Mustofa Bisri di channel youtube GusMus Channel dan juga analisis data terkait corak penafsiran Surat Al-Fatihah oleh KH. Ahmad Mustofa Bisri di channel youtube GusMus Channel.

#### 1. Metode Penafsiran Surat Al-Fatihah oleh KH. Ahmad Mustofa Bisri di channel youtube GusMus Channel

Metode tafsir sendiri dibagi menjadi 4 menurut Nashrudin Baidan yaitu *ijmāly, taḥlīlī, muqāran, tematik*.<sup>52</sup> Adapun metode yang digunakan oleh Gus Mus dalam menafsirkan surat Al-Fatihah ini adalah metode *tematik* sesuai alur penafsiran dari kitab yang beliau gunakan yaitu kitab Tafsir al-Ibriz.

Bukti bahwa penafsiran Gus Mus menggunakan metode tematik yaitu beliau fokus pada penafsiran satu surat dengan menjelaskan secara detail meliputi kedudukan

<sup>52</sup> Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*.h.380

surat, jumlah ayat, dan juga munasabah antar ayat. Disini beliau menafsirkan dengan menerjemahkan kedalam bahasa jawa karena mayoritas audien yang mengikuti pengajian ini masyarakat jawa, dan tafsirnya pun tafsir jawa.

Sistematika dari pengajian ini yaitu Gus Mus membaca surat Al-Fatihah secara keseluruhan kemudian beliau mengartikan kata per kata atau kalau dalam dunia pondok pesantren disebut “*maknani*”. Metode yang beliau gunakan dalam kajian ini yaitu beliau mengawali penjelasan muqoddimah dengan menjelaskan tempat turunnya surat. Gus Mus menjelaskan bahwa “Surat Fatihah yaitu salah satu surat yang diturunkan di Mekah. Surat ini terkenal dengan nama Fatihah sejak zaman Nabi yang artinya Pembuka. Al-Fatihah memiliki nama lain diantaranya yaitu ummul kitab yang artinya induknya kitab-kitab dari langit. Kemudian ummul qur’an karena Al-Fatihah induk dari Al-Qur’an, dan disebut juga *Sab’ al-Ma’sani* yang artinya tujuh yang diulang-ulang karena satu-satunya surat yang harus dibaca setiap hari minimal 17 kali ketika sholat, ini sesuai ayat Al-Qur’an surat Al-Hijr ayat 87 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ ﴿٨٧﴾

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Quran yang agung. (QS. Al-Hijr:87)<sup>53</sup>

Maksud dari tujuh ayat yang diulang-ulang yaitu surat Al-Fatihah, disebutkan jelas dalam tafsir jalalain yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي { قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هِيَ الْفَاتِحَةُ رَوَاهُ الشَّيْخَانِ لِأَنَّهَا تَتَنَّى فِي كُلِّ رَكْعَةٍ وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ<sup>٥٤</sup>

<sup>53</sup> “Surat Al-Hijr- الحجر I Qur’an Kemenag.” accessed June 6, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/51/87>.

<sup>54</sup> Jalaluddin Al Mahalli and Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain* (Surabaya: Imarotullah, n.d.).

Artinya: (Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang diulang) Nabi bersabda bahwa itu adalah surat Al-fatihah karena surat tersebut diulang-ulang disetiap rakaa't dalam sholat dan diriwayatkan oleh Bukhori Muslim (dan Al-Quran yang agung).

## 2. Corak Penafsiran Surat Al-Fatihah oleh KH. A. Mustofa Bisri di channel Youtube GusMus Channel

Para ulama mendefinisikan corak tafsir sebagai kecenderungan atau warna para mufasir dalam menafsirkan Al-Qur'an. Dalam pembagiannya corak tafsir dibagi beberapa corak, diantaranya corak fiqih, corak *falsafi*, corak ilmi corak *lughowi*, corak *adabi ijtima'i*.

Gus Mus dalam kajian tafsir surat Al-Fatihah menjelaskan dengan beberapa corak. Dalam ayat pertama Gus Mus menafsirkan dengan dua corak yaitu fiqih dan *lughowi*. Corak fiqih adalah pendekatan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menitikberatkan pada pemahaman dan penafsiran terhadap hukum-hukum syari'at dan masalah-masalah fiqih. Dalam pendekatan ini, mufassir berfokus pada penggalian hukum-hukum yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan merujuk pada pendapat-pendapat ulama madzhab.

Gus Mus menjelaskan bahwa walaupun semua ulama sepakat bahwa surat al-fatihah terdiri dari tujuh ayat, akan tetapi ketika sholat ada khilaf terkait pelafalan bismillah. Ada ulama yang membaca satu surat full dengan jahr (jelas), ada yang bismillah nya dibaca sir (lemah), dan ada yang langsung membaca *alhamdulillah*. Menurut Gus Mus perbedaan itu dikarenakan perpindahan para sahabat dari mekah ke berbagai wilayah seperti Syam, Iran, Kufah dan lainnya, dan riwayat yang diterima oleh para sahabat pun berbeda dengan yang diterima para tabi'in sehingga dalam istinbath hukum menjadi berbeda.<sup>55</sup>

Dalam hal fiqih Imam Malik berpendapat bahwa basmalah adalah ayat tersendiri yang Allah turunkan untuk menjadi kepala masing-masing surat dan pembatas antara

---

<sup>55</sup> Channel, #1.Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus) menit 29:30

satu surat dengan surat yang lain. Jadi, basmalah bukan satu ayat dari surat Al-Fatihah atau dari surah lain. Pendapat ini juga disepakati oleh ahli qiraah dan fuqaha Madinah, Basrah, dan Syam serta Imam Abu Hanifah dan pengikut-pengikutnya. Oleh sebab itu menurut Imam Abu Hanifah, basmalah tidak dikeraskan membacanya dalam sholat, bahkan Imam Malik tidak membaca basmalah sama sekali. Hadis Nabi:

صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ،  
وَعُثْمَانَ، فَلَمْ أَسْمَعْ أَحَدًا مِنْهُمْ يَقْرَأُ {بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ}  
فَكَانُوا يَسْتَفْتِحُونَ بِ{الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ}، لَا يَذْكُرُونَ {بِسْمِ  
اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ} فِي أَوَّلِ قِرَاءَةٍ وَلَا فِي آخِرِهَا.»

Dari Anas bin Malik, dia berkata, “Saya salat dibelakang Nabi saw, Abu Bakar, Umar, dan Usman. Mereka memulai dengan *alhamdulillah rabbil ‘alamîn*, tidak menyebut *bismillahirrahmānirrahīm* diawal bacaan dan tidak pula diakhirnya”<sup>56</sup>

Sedangkan yang corak *lughowi* Gus Mus menjelaskan lafad *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahīm*. Ada perbedaan antara *Ar-Rahmān* dan *Ar-Rahīm* walaupun sama-sama memiliki arti maha Pengasih, kalau *Ar-Rahmān* memiliki arti yang Maha Pengasih kepada seluruh makhluk sedangkan *Ar-Rahīm* memiliki arti yang Maha Pengasih kepada yang taat saja.

Gus Mus memberikan analogi dalam kehidupan sehari-hari bahwa jika seseorang bertegur sapa dan memberikan salam berarti secara tidak langsung seseorang tersebut memintakan rahmat kepada Allah. Dan bukti sifat *Ar-Rahmān* Allah masih memberikan rahmat kepada orang-orang yang korupsi masih sehat badannya, dan juga bertambah hartanya. Akan tetapi kelak di *yaumul qiyāmah* sifat *Ar-Rahīm* lah yang berlaku yaitu hanya memberi rahmat kepada para hamba yang taat ketika hidup didunia,

<sup>56</sup> Abi al-Hasan Muslim Ibn al-Hujaj ibn Muslim al-Qusyairi, *Shahīh Muslim*, no. 399

berupa imbalan surga, dipermudah urusan alam barzah, dan urusan yang lain.<sup>57</sup> Maka dari itu supaya kita bisa mendapat rahmat dari kedua sifat Allah tersebut kita harus taat kepada Allah, menjalankan segala perintah, dan juga menjauhi segala yang dilarang Allah dan jangan sampai kita berputus asa dari rahmat Allah seperti orang kafir atau sesat, sesuai firman Allah surat Al-Hijr ayat 56:

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dia (Ibrahim) berkata,”Adakah orang yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang yang sesat?” (QS.Al-Hijr:56)<sup>58</sup>

Gus Mus juga memberi tambahan analogi bahwa jika sifat kasih sayang ada 100, hanya satu persen dibagi makhluk seluruh alam mulai dari ibu kepada anaknya, kuda kepada anak kuda, ayam kepada anak ayam, seorang suami kepada istri. Yang 99 itu milik Allah semata.<sup>59</sup> Bisa dibayangkan bagaimana betapa besarnya sifat kasih sayang Allah kepada makhluk, apalagi hanya kepada manusia. Akan tetapi tidak banyak yang menyadari itu, sehingga lupa bahwa kita diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah supaya mendapat rahmat-Nya akan tetapi disalahgunakan dengan selalu berbuat maksiat dan dosa.

Pada ayat kedua Gus Mus menggunakan corak sufi. Corak sufi yaitu menafsirkan dengan menitikberatkan aspek tasawuf atau tauhid kepada Allah. Bukti Gus Mus menggunakan corak sufi yaitu hanya memusatkan segala pujian itu hanya untuk Allah semata Tuhan seluruh alam. Tidak ada yang berhak mendapat pujian melainkan hanya Allah SWT. Gus Mus menjelaskan bahwa jika kita sedang mengalami sakit kemudian sembuh dari penyakit tersebut

<sup>57</sup> Channel, #1.Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus) menit 33:15

<sup>58</sup> “Surat AL-Hijr- سُورَةُ الْحَجْرِ I Qur’an Kemenag,” accessed June 6, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/51/56>.

<sup>59</sup> Channel, #1.Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus) menit 35:20

hanya berterimakasih kepada dokter akan tetapi lupa akan pertolongan Allah itu pemahaman yang keliru. Sebab pada hakikatnya kita sakit itu dari Allah, kita diberi sembuh juga dari Allah, dokter dan obat hanya sebuah *wasīlah* (perantara) yang digunakan oleh Allah. Kita bisa makan nasi juga sebab dikehendaki oleh Allah, walaupun yang terlihat nasi itu berasal dari beras kemudian beras dari petani, akan tetapi hakikatnya segala sesuatu yang terjadi didunia ini semua atas izin kehendak Allah SWT.<sup>60</sup>

Pada ayat ketiga Gus Mus memberikan tambahan analogi tentang lafad *Ar-Rahmān* dan *Ar-Rahīm* didalam *bismillāhirrahmānirrahīm*. Gus Mus menuntun kita supaya ketika akan memulai sesuatu jangan sampai lupa membaca *bismillāhirrahmānirrahīm* sebab segala sesuatu jika tidak dikendaki Allah tidak akan berhasil. Jikalau berhasil tidak bisa menjadi berkah. Menurut Gus Mus orang zaman sekarang itu membaca bismillah atau tidak sehingga kehidupannya menjadi kurang berkah dan menyebabkan banyak orang sekarang terlihat tidak mempunyai belas kasihan kepada orang lain. Gus Mus menjelaskan *Ar-Rahmān* dan *Ar-Rahīm* diulang kembali dan menjadi ayat tersendiri dengan harapan sifat belas kasih sayang Allah itu melekat kepada setiap orang muslim sehingga rahmat Allah benar-benar tersebar dan dapat dirasakan makhluk hidup lain.<sup>61</sup>

Pada ayat keempat Gus Mus menjelaskan dengan corak sufi atau tauhid. Gus Mus menjelaskan bahwa Allah lah yang menguasai kelak hari kiamat atau bisa dimaknai hari pembalasan. Jika masih di dunia Allah masih berlaku sifat kasih sayangnya sehingga tidak ada yang dikecualikan mulai dari kebutuhan makan, minum, dan lain-lain.<sup>62</sup> Akan

---

<sup>60</sup> Channel, #1.Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus) menit 40:00

<sup>61</sup> Channel, #1.Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus) menit 43:00

<sup>62</sup> Channel, #1.Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus) menit 45:55

tetapi kelak di hari kiamat ketika malaikat Isrofil meniup sangkakala maka Allah akan memberikan sifat kasih sayang hanya kepada hamba yang taat. Sehingga dibutuhkan amal ibadah walaupun sekecil apapun supaya bisa melewati yaumul hisab kelak. Sesuai surat Al-Zalzalah berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ

شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya:(7) Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat balasannya,(8) dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah,niscaya dia akan melihat balasannya. (QS.Al-Zalzalah:7-8)<sup>63</sup>

Kemudian disambung kepada ayat selanjutnya yaitu *iiyāka na'budu wa iiyāka nasta'in*. Maksud dari ayat tersebut yaitu beribadah kepada Allah. Gus Mus menjelaskan definisi dari ibadah yaitu menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan. Termasuk dari ibadah yaitu sholat, zakat, puasa, haji, baik kepada istri itu juga perintah maka itu termasuk ibadah. Karena termasuk tujuan penciptaan manusia hanya untuk ibadah kepada Allah, sesuai firman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan manusia dan jin kecuali untuk beribadah kepada-Ku.(QS.Adz-Dzari’at:56)<sup>64</sup>

Dalam ayat *iiyāka na'budu waiyyāka nasta'in* Gus Mus juga menafsirkan dengan corak *lughawi*, yaitu penafsiran dengan menitikberatkan penggunaan lafad atau gramatikal arab. Bukti nya yaitu Gus Mus menjelaskan kenapa redaksi ayat nya *iiyāka na'budu* bukan *na'buduka* sebab pada hakikatnya kita tidak bisa ibadah jika tidak

<sup>63</sup> “Surah Al-Zalzalah-سُورَةُ الزَّلْزَلَةِ I Qur'an Kemenag,” n.d.

<sup>64</sup> “Surat Adz-Dzariyat-سُورَةُ الذَّرِّيَّاتِ I Qur'an Kemenag,” accessed June 6, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/51/56>.

mendapat pertolongan dari Allah. Karena ibadah itu sesuatu yang berat, sebab itu haruslah dimintakan *ma'unah* (pertolongan) dari Allah agar semua ibadah terlaksana sesuai dengan syari'at yang ditetapkan.

Dalam ayat lain Allah menyuruh manusia untuk saling tolong-menolong dalam menunaikan kebaikan. Allah berfirman dalam surat Al-Maidah:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kalian dalam hal kebaikan dan ketaqwaan, jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Berakwalah kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat pedih”(QS. Al-Maidah:2).<sup>65</sup> Dan juga kenapa redaksi ayatnya bukan *a'budu* dan *asta'in* akan tetapi menggunakan jamak *na'budu* dan *nasta'in* karena Allah mengajarkan agar tidak egois, bukan hanya saya saja yang menyembah, tapi kami. Dan juga buat dalih supaya kita sadar bahwa kita makhluk sosial tidak hidup sendiri tapi dengan kerabat, teman, tetangga dan sanak keluarga yang lain, sehingga dalam sholat pun disyaria'tkan untuk berjama'ah.

Selaras dengan penggunaan lafad *na'budu* yang bermakna jama' atau kita, Gus Mus mengaitkan perihal puasa. Dalam puasa Ramadhan kita bisa menunaikan ibadah puasa satu bulan full sebab disyariatkan secara berjamaah seluruh umat muslim di dunia. Buktinya, Gus Mus pernah melakukan safar atau bepergian jauh ketika puasa Ramadhan mengajak saudaranya. Dalam hal seperti ini dalam syariat kita berhak mendapat *rukhsah* atau keringanan untuk tidak berpuasa, dan boleh diganti di luar Ramadhan atau *qoḍō'*. Akan tetapi saudara Gus Mus tidak mau menggunakan rukhsah tersebut karena beliau tidak

<sup>65</sup> “Surat Al-Maidah-المائدة-سورة I Qur'an Kemenag,” accessed June 6, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/5/2>.

kuat jika dia hanya *qodō'* puasa sendirian.<sup>66</sup>

Pada ayat keenam Gus Mus menggunakan corak lughowi. Gus Mus menjelaskan kenapa redaksi ayat menggunakan lafad *ihdinā* bukan *ihdinī* sebab kita diajarkan oleh Allah untuk menjadi makhluk sosial. Walaupun dalam aplikasinya sholat dilakukan sendiri-sendiri tapi pada hakikatnya kita juga meminta hidayah untuk orang lain. Prof. Dr. Wahbah Zuhaili dalam karyanya tafsir munir menyebutkan bahwa hidayah dibagi mnejadi 5, *pertama, hidayah ilham fitrah*, yaitu hidayah dimiliki manusia sejak lahir, seperti bayi menjerit untuk meminta makan dan minum Ketika orang tuanya lupa. *Kedua*, hidayah indra. Hidayah ini diberikan kepada manusia dan hewan, akan tetapi indra pada hewan sempurna lebih cepat daripada manusia, kalau manusia indra nya berkembang sesuai pertumbuhan yang dialami. *Ketiga*, Hidayah akal. Hidayah ini lebih tinggi dari kedua hidayah sebelumnya. Karena dengan inilah manusia bisa melindungi diri penyimpangan, lebih terarah dalam kehidupan, introspeksi diri dari kekeliruan indra-indra dari tubuh. *Keempat*, Hidayah agama. Hidayah yang menunjukkan kejalan yang benar. Terkadang kita terlena menuruti hawa nafsu yang keliru dalam agama sehingga membuat manusia menjadi hina kejurang kehancuran. Maka dari itu penting bagi manusia mendapat hidayah agama untuk menjadi perisai agar tidak menuruti hawa nafsu yang sesat. *Kelima*, Hidayah maunah dari Allah. Hidayah ini yang paling penting dan diperintahkan oleh Allah serta senantiasa memohonnya setiap hari dalam firmanNya; *tunjukilah kami jalan yang lurus*.<sup>67</sup>

Gus Mus menjelaskan bahwa hidayah bisa di dapat dari guru, ustad, da'i dan yang lain-lain. Akan tetapi hidayah yang haqiqi yaitu hidayah dari Allah, sehingga

---

<sup>66</sup> Channel, #1.Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus).menit 57:48

<sup>67</sup> Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, 1st ed. (Jakarta: Gema Insani, 2013).h.35

mau sefasih apapun hidayah dari mubalig atau da'i kalau Allah tidak memberikan hidayah juga tidak akan berhasil. Sebagai contoh, Nabi Muhammad saja yang sebagai bagus-bagusnya manusia dari penciptaan dan akhlaq tidak bisa memberikan hidayah untuk paman beliau sendiri, Abu Lahab. Sebab kekuasaan untuk membi hidayah ini prerogatif Allah, bahkan menafikan kemampuan dari Nabi Muhammad sendiri. Allah berfirman:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya:”Sesungguhnya engkau (Muhammad) tidak bisa memberi hidayah kepada orang yang kamu cintai, akan tetapi Allah lah yang memberi hidayah kepada yang dikehendaki. Allah lebih mengetahui orang yang mau menerima hidayah.(QS. Al-Qashash:56)<sup>68</sup>

Pada ayat ketujuh Gus Mus menggunakan corak ilmu dengan menjelaskan bahwa makna ayat *صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ* adalah kita meminta petunjuk kejalan yang benar, yaitu melalui jalan orang-orang yang telah Allah beri nikmat yaitu nabi-nabi, *syuhada'* (orang yang mati syahid), dan orang-orang sholih, Sesuai firman Allah:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ  
النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ

رَفِيقًا ﴿٦٦﴾

Artinya: Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para *siddiqin*, orang-orang yang mati syahid, dan

<sup>68</sup> “Surat Al-Qashash-سُورَةُ الْقَصَصِ I Qur’an Kemenag,” accessed June 6, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/28/56>.

orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.(QS. An-Nisa':69)<sup>69</sup>

Gus Mus mendefinisikan secara ringkasnya orang sholih yaitu orang yang pantas menjadi seorang hamba Allah. Atau bisa dikatakan sholih secara ritual (taat kepada Allah) dan sholih secara sosial (baik kepada sesama makhluk). Jangan sampai kita meminta petunjuk kepada orang *غَيْرِ الْمَعْضُوبِ عَلَيْهِمْ* yaitu orang-orang yang dimurkai Allah, yaitu orang mengetahui kebenaran akan tetapi tidak mau mengamalkan, seperti orang yahudi mengetahui bahwa Nabi Muhammad seorang rasul sebab di kitab nya orang yahudi sudah dijelaskan bahwa akan ada Nabi terakhir kelak, tapi mereka tidak melakukan apa yang mereka ketahui. Dan juga jangan meminta petunjuk kepada *وَالضَّالِّينَ* yaitu orang-orang yang sesat seperti kafir Quraisy.<sup>70</sup>

### 3. Implikasi penafsiran surat Al-Fatihah oleh KH. A. Mustofa Bisri dalam channel GusMus Channel.

Banyak respon yang diungkapkan oleh pemirsa di kajian surat Al-Fatihah oleh Gus Mus ini. Tercatat sampai saat ini ada 395 respon yang dituangkan pemirsa di dalam kolom komentar. Respon tersebut termasuk kedalam implikasi atau pengaruh dari kajian ini. Peneliti membagi respon pemirsa ke dalam 3 efek, diantaranya: efek kognitif, afektif, dan behavioral.

#### a. Efek kognitif.

Efek kognitif yaitu dampak yang terjadi pada individu sebagai respons terhadap informasi yang diterima melalui media massa. Dalam konteks ini, efek kognitif yang disebutkan yaitu bagaimana media Youtube dapat berperan dalam membantu audiens untuk mempelajari informasi yang bermanfaat dan

<sup>69</sup> “Surat An-Nisa’-النِّسَاء- سُورَةُ I Qur’an Kemenag,” accessed June 6, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/4/69>.

<sup>70</sup> Channel, #1.Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus).menit 1:09:32

menumbuhkan keterampilan kognitif mereka.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini, efek kognitif yang diamati adalah peningkatan pengetahuan atau wawasan agama sebagai hasil dari kajian surat Al-Fatihah oleh Gus Mus. Salah satu bukti efek kognitif ini ditemukan dalam komentar dari akun Rofi Yanto, yang menyatakan, "*Alhamdulillah... sangat bermanfaat dan menambah pengetahuan agama, semoga Gus Mus... tansah piningan sehat dan Panjang umur. Amin.*"<sup>72</sup> Komentar tersebut menunjukkan bahwa pemirsa, dalam hal ini Rofi Yanto, merasakan manfaat dari kajian surat Al-Fatihah dan mengungkapkan bahwa pengetahuan agama mereka meningkat setelah mengikuti kajian tersebut. Hal ini mengindikasikan adanya efek positif pada pemahaman dan pengetahuan pemirsa terkait isi surat Al-Fatihah atau konsep keagamaan yang dibahas dalam kajian. Pada tingkat individu, peningkatan pengetahuan agama ini dapat berdampak pada pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran Islam, meningkatkan pemahaman tentang surat Al-Fatihah sebagai bagian dari Al-Qur'an, atau bahkan memperdalam pemahaman terkait aspek-aspek keagamaan lainnya.

Kemudian komentar dari akun Achmad Ichwan Ramadhan, "*Terima kasih Gus. Penjelasan yang sangat mudah dimengerti untuk saya yang bodoh ini,*" memberikan indikasi tambahan tentang efek kognitif dari kajian surat Al-Fatihah oleh Gus Mus. Komentar tersebut menunjukkan bahwa Achmad Ichwan Ramadhan merasa terbantu dengan penjelasan yang disampaikan oleh Gus Mus dalam kajian tersebut. Achmad mengungkapkan bahwa penjelasan yang diberikan sangat mudah dimengerti, bahkan bagi dirinya yang merasa "bodoh". Hal ini menunjukkan bahwa kajian surat Al-Fatihah telah memberikan pemahaman

---

<sup>71</sup> Anjani Naka Murti, "Pengaruh Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @berani.Hijrah Terhadap Perilaku Beragama Remaja," *Skripsi*, 2020, 16.

<sup>72</sup> Lihat teks asli pada gambar di deskripsi

yang lebih jelas dan memudahkan Achmad dalam memahami isi surat tersebut. Komentar ini menggambarkan bahwa kajian tersebut memberikan efek positif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pemirsa yang mungkin merasa kesulitan atau kurang percaya diri dalam memahami konten tafsir sebelumnya.

Lalu komentar dari akun Waryo Aryo dan Yati Ruhan juga memberikan indikasi tentang efek kognitif dari kajian surat Al-Fatihah oleh Gus Mus. Komentar dari akun Waryo Aryo menyatakan, "*Alhamdulillah mendapatkan kajian tafsir al-Qur'an yang saya cari-cari. Makasih nyai. Teruskan kajian lewat medsos. Benar-benar sulit mencari kajian yang sanadnya jelas.*" Komentar ini menunjukkan bahwa Waryo Aryo merasa puas dengan kajian tersebut karena dapat menemukan tafsiran Al-Qur'an yang ia cari dan menyatakan kesulitan dalam mencari kajian dengan sanad yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa kajian surat Al-Fatihah oleh Gus Mus memberikan pemahaman yang lebih jelas dan dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan agama pemirsa.

Yang terakhir, komentar dari akun Yati Ruhan, "*Tafsirannya jelas dan mudah difaham,*"<sup>73</sup> juga menggambarkan efek kognitif yang positif dari kajian ini. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemirsa, dalam hal ini Yati Ruhan, menganggap tafsiran yang disampaikan dalam kajian surat Al-Fatihah mudah dipahami. Ini menunjukkan bahwa pemirsa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pesan yang terkandung dalam surat Al-Fatihah setelah mengikuti kajian. Komentar ini memberikan bukti tambahan bahwa kajian surat Al-Fatihah oleh Gus Mus memiliki efek positif pada pengetahuan, pemahaman, dan *interpretasi* pemirsa terhadap surat tersebut.

---

<sup>73</sup> Lihat teks asli pada gambar di deskripsi

Dari pemaparan beberapa penonton terhadap kajian ini dapat disimpulkan bahwa penjelasan tafsir surat Al-Fatihah dari Gus Mus sangat mudah dipahami khususnya bagi masyarakat awam. Banyak dari mereka yang bersyukur adanya kajian ini dan meminta untuk admin akun Youtube GusMus Channel selalu mengupload kajian tafsir yang dibawakan Gus Mus. Bahkan banyak juga memberikan komentar dengan sekedar meminta izin untuk mengikuti live streaming atau upload an kajian dari GusMus Channel. Diantara sebab bagaimana penjelasan Gus Mus informatif adalah karena beliau juga aktif dalam menulis baik itu tentang kitab, cerpen, maupun sastra. Banyak karya yang sudah diterbitkan dan dijual ditoko buku maupun onlineshop.

b. Efek Afektif

Efek afektif dalam komunikasi massa memainkan peran penting yang kadarnya sering kali lebih tinggi daripada efek kognitif. Efek afektif berkaitan dengan respon emosional atau perasaan yang ditimbulkan oleh konten media massa pada audiens. Tujuan adanya video kajian di Youtube tidak hanya memberitahu khalayak tentang suatu informasi, tetapi juga menginspirasi atau mempengaruhi audiens secara emosional<sup>74</sup>

Diantara bukti efek afektif dari kajian Surat Al-Fatihah oleh Gus Mus yaitu: dari akun Winaryanto Yoko Suharyo "*Tetap sejuk dan menyejukkan MbahYai. Sepertinya Bangsa ini senantiasa sangat butuh kesejukan menghadapi hingar binger" kadonyan*".<sup>75</sup> Komentar dari akun Winaryanto Yoko Suharyo, "*Tetap sejuk dan menyejukkan MbahYai,*" memberikan indikasi tentang adanya efek afektif dari kajian Surat Al-Fatihah

---

<sup>74</sup> Rizqi Amalia, "Efek Tayangan On The Spot Terhadap Pesan Media Massa Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman," *Ilmu Komunikasi*, no. 2 (2015): 32.

<sup>75</sup> Lihat teks asli pada gambar di deskripsi

oleh Gus Mus. Komentar tersebut menunjukkan perasaan positif dan apresiasi yang dirasakan oleh Winaryanto Yoko Suharyo terhadap Gus Mus sebagai pembicara atau pengajar dalam kajian tersebut. Ungkapan "*tetap sejuk dan menyejukkan*" juga mencerminkan perasaan kagum, nyaman, dan terkesan terhadap kehadiran dan penampilan Gus Mus dalam kajian tersebut. Efek afektif dapat mencakup perasaan sukacita, kagum, terinspirasi, nyaman, atau terkesan yang dirasakan oleh pemirsa setelah mengikuti kajian. Komentar seperti ini menunjukkan bahwa kajian Surat Al-Fatihah oleh Gus Mus mampu mempengaruhi dan membangkitkan perasaan positif pada pemirsa, menghasilkan efek afektif yang baik.

Kemudian akun 4bloder pejuang "*Ini adalah ilmu sesungguhnya, semoga kita bisa mempelajari dan bisa berusaha lebih baik lagi bukan Cuma teori tapi harus dipraktikkan, semoga abah mustofa selalu diberi Kesehatan agar kita bisa belajar lebih dalam lagi*".<sup>76</sup> Komentar dari akun 4bloder ini juga memberikan indikasi tambahan tentang efek afektif dari kajian Surat Al-Fatihah oleh Gus Mus. Komentar tersebut mencerminkan perasaan penghargaan dan antusiasme pemirsa terhadap kajian tersebut. Ungkapan "*ini adalah ilmu sesungguhnya*" menunjukkan pengakuan akan nilai dan keberhargaan ilmu yang diperoleh melalui kajian tersebut. Pemirsa juga menyatakan harapan untuk terus belajar dan berusaha lebih baik, serta menjadikan ilmu agama sebagai sesuatu yang harus diamalkan.

Selain itu, komentar tersebut juga mencerminkan perasaan harap dan doa untuk kesehatan Gus Mus, dengan harapan agar pemirsa bisa terus belajar lebih dalam lagi. Hal ini menunjukkan adanya perasaan perhatian dan dukungan terhadap Gus Mus sebagai pembicara atau guru dalam kajian tersebut. Efek

---

<sup>76</sup> Lihat teks asli pada gambar di deskripsi

afektif dapat melibatkan perasaan penghargaan, antusiasme, harapan, doa, dan perasaan positif lainnya yang timbul pada pemirsa setelah mengikuti kajian. Komentar seperti ini menunjukkan bahwa kajian Surat Al-Fatihah oleh Gus Mus dapat membangkitkan perasaan positif, motivasi, dan komitmen dalam menjalankan ajaran agama. Dalam analisis penelitian, komentar tersebut akan menjadi bukti tambahan tentang efek afektif yang terjadi pada pemirsa kajian tersebut, khususnya dalam hal penghargaan terhadap ilmu agama, antusiasme belajar, dan perasaan positif terhadap pembicara.

Dari Beni Prastiyo *“Sejatine ulama..gak pernah ngafirake marang liyane. Dan dari Abi Banyu “Ya ini yang dinamakan ulama’ yang memberi pencerahan umat bukannya merusak umat,swun gus mugi2 barokah”*. Komentar tersebut juga memberikan indikasi tambahan tentang efek afektif dari kajian Surat Al-Fatihah oleh Gus Mus.

Komentar dari akun Beni Prastiyo menunjukkan penghargaan dan keyakinan terhadap Gus Mus sebagai seorang ulama yang sejati. Ungkapan *“gak pernah ngafirake marang liyane”* menggambarkan bahwa Gus Mus tidak pernah menuduh atau menyalahkan orang lain atas keyakinan atau pemahaman agamanya. Hal ini menunjukkan adanya penghargaan terhadap sikap yang tidak menghakimi dan *inklusif* dalam menyampaikan ajaran agama.

Dan komentar dari akun Abi Banyu juga mengungkapkan penghargaan dan keyakinan terhadap Gus Mus sebagai seorang ulama yang memberikan pencerahan dan manfaat bagi umat. Ungkapan *“ini yang dinamakan ulama’ yang memberi pencerahan umat bukannya merusak umat”* menunjukkan pemahaman dan pengakuan terhadap peran ulama dalam memberikan arahan, pencerahan, dan kebaikan bagi umat.

Kedua komentar tersebut, baik dari Beni

ataupun dari Abi Banyu mencerminkan adanya efek afektif yang positif, seperti penghargaan, keyakinan, kepercayaan, dan kebanggaan terhadap Gus Mus sebagai seorang ulama yang berperan dalam memberikan pencerahan dan memperkuat keimanan pemirsa.

Dalam analisis penelitian, komentar-komentar tersebut menjadi bukti tambahan tentang efek afektif yang terjadi pada pemirsa kajian tersebut, khususnya dalam hal penghargaan terhadap Gus Mus sebagai seorang ulama yang tidak menyalahkan orang lain dan memberikan pencerahan serta kebaikan bagi umat.

Dari tanggapan penonton diatas, dapat disimpulkan bahwa penjelasan yang dibawakan oleh Gus Mus menyentuh aspek emosional dari penonton, meskipun tidak dalam satu *frame* kajian. Banyak ditemukan komentar yang masuk ke dalam aspek afektif mereka merasa damai dan tenang dengan penjelasan yang Gus Mus bawakan, Banyak dari penonton juga mengungkapkan bahwa harus seperti inilah menafsirkan Al-Fatihah dengan dikemas secara sejuk tanpa mengafirkan, memaki-maki, atau menyalahkan orang lain sehingga dapat lebih mengena ke dalam hati para penonton.

Penjelasan yang bisa masuk ke efek emotional penonton ini juga dilatarbelakangi bahwa Gus Mus juga mengamalkan bagaimana belas kasih kepada sesama orang lain dan beliau juga menjelaskan dengan pakai hati nurani sehingga dapat masuk ke hati penonton. Beliau juga memiliki karya tentang tasawuf Al-Ghazali sehingga beliau mempelajari dan bagaimana interaksi kepada Allah ataupun kepada makhluk untuk dapat mudah diterima baik secara akal maupun hati setiap makhluk.

c. Efek Behavioral

Efek behavioral berkaitan dengan niat, tekad,

upaya, dan usaha yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan. Melalui media Youtube pesan-pesan yang disampaikan dapat membentuk keyakinan, motivasi, dan sikap yang kemudian mempengaruhi perilaku audiens.<sup>77</sup>

Efek Behavioral dalam kajian Gus Mus ini tidak banyak ditemukan, hanya ada beberapa yang pemirsa tuangkan didalam komentar, misalnya dari Ricardo Dian "*Nderek nyimak mbah yai. Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in. Dahulukan syari'at baru hakikat. Mugi diparingi hidayah kangge kito sedoyo*".<sup>78</sup>

Komentar dari akun Ricardo Dian, memberikan indikasi tentang efek behavioral yang terkait dengan perubahan sikap atau tindakan dalam konteks agama. Dalam komentar tersebut, Ricardo Dian menyatakan bahwa ia akan mendengarkan dengan seksama dan mengamalkan ajaran yang diajarkan oleh Gus Mus. Ungkapan "*Iyyāka na'budu wa iyyāka nasta'in*" menunjukkan tekad untuk mengabdikan diri hanya kepada Allah dan memohon pertolongan-Nya. Pernyataan "*Dahulukan syari'at baru hakikat*" menunjukkan pentingnya memahami dan menjalankan syariat (aturan agama) sebelum memasuki dimensi hakikat (makna yang lebih dalam). Komentar tersebut juga diakhiri dengan harapan agar mereka semua diberikan *hidāyah* (petunjuk) oleh Allah.

Meskipun komentar tersebut hanya mewakili sebagian kecil dari respons pemirsa, tetapi memberikan indikasi adanya pengaruh pada tindakan atau sikap dalam konteks agama. Efek behavioral dapat terlihat dalam bentuk pemirsa yang berkomitmen untuk mengamalkan ajaran yang diajarkan oleh Gus Mus dan menjalankan syariat agama dengan lebih baik.

Dalam analisis penelitian, komentar seperti ini

---

<sup>77</sup> Aidin et al., *Invasi Media Massa*, 1st ed. (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2015).

<sup>78</sup> Lihat teks asli pada gambar di deskripsi

memberikan bukti tambahan tentang adanya efek behavioral yang terkait dengan perubahan sikap atau tindakan dalam kajian Surat Al-Fatihah oleh Gus Mus. Meski tidak banyak ditemukan, hal ini menunjukkan bahwa kajian tersebut memiliki potensi untuk mempengaruhi pemirsa dalam mengubah perilaku atau tindakan mereka dalam konteks agama.

Akun Garini Hamemayu "*niki kulo bolan baleni mbah kyai..kersane tambah paham lan saged ngamalaken..sehat terus mbah kyai*".<sup>79</sup> Komentar dari akun Garini Hamemayu, memberikan indikasi tentang adanya efek behavioral dalam kajian Surat Al-Fatihah oleh Gus Mus. Komentar tersebut menunjukkan niat dan komitmen dari Garini Hamemayu untuk mengikuti ajaran dan nasihat yang diajarkan oleh Gus Mus. Ungkapan "*kulo bolan baleni mbah kyai*" mengindikasikan keinginan untuk memperdalam pemahaman dan mengamalkan ajaran tersebut dan pernyataan "*kersane tambah paham lan saged ngamalaken*" menunjukkan niat untuk meningkatkan pemahaman dan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, komentar tersebut juga diakhiri dengan harapan agar Gus Mus tetap sehat. Hal ini menunjukkan dukungan dan keinginan agar Gus Mus dapat terus memberikan pengajaran dan membimbing pemirsa dalam konteks agama.

Efek behavioral dalam konteks ini mencakup perubahan sikap, tindakan, atau kebiasaan pemirsa dalam menjalankan ajaran agama setelah mengikuti kajian. Komentar seperti ini menunjukkan adanya pengaruh positif pada pemirsa yang mendorong mereka untuk mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik. Dalam analisis penelitian, komentar tersebut akan menjadi bukti tambahan tentang efek behavioral yang

---

<sup>79</sup> Lihat teks asli pada gambar di deskripsi

terjadi pada pemirsa kajian tersebut, khususnya dalam hal niat dan komitmen untuk mengamalkan ajaran agama yang diajarkan oleh Gus Mus.

Dan dari UPT KSK  
*“Alhamdulillah..Barokallah. Tafsir Al-Qur’an untuk memahami Qur’an, semoga sehat selalu Gus. Al-Fatihah ini utk membelajari kita jadi kalalu mau apa saja dalam hal baik mulailah dengan membaca basmalah.sesama muslim harus peduli misalnya mau masak mau kenyang sendiri saudaranya masa bodoh..ajaklah menuju surga Allah Ya Allah berilah kami petunjuk dan kumpulkan kami bersama roang yang baik kepada Allah dan umat-Nya”*.<sup>80</sup>

Komentar dari akun UPT KSK, memberikan indikasi tentang efek behavioral dalam kajian Surat Al-Fatihah oleh Gus Mus. Komentar tersebut menunjukkan adanya niat dan komitmen untuk mengamalkan ajaran Al-Qur’an yang diperoleh melalui tafsir yang disampaikan oleh Gus Mus. Pemirsa menyatakan pentingnya memahami Al-Qur'an dan memulai setiap hal baik dengan membaca basmalah. Komentar tersebut juga mencerminkan kesadaran akan pentingnya peduli terhadap sesama muslim, termasuk dalam hal berbagi makanan dengan saudara-saudara yang membutuhkan. Selain itu, komentar tersebut juga mengandung doa dan harapan agar Gus Mus tetap sehat, serta memohon petunjuk dan pengumpulan bersama orang-orang baik kepada Allah dan umat-Nya. Hal ini menunjukkan adanya dorongan dan aspirasi untuk hidup sesuai dengan ajaran agama dan berusaha mendapatkan kebaikan serta keberkahan.

Efek behavioral dalam konteks ini mencakup perubahan sikap, tindakan, atau kebiasaan pemirsa dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahaman dan ajaran agama yang diperoleh melalui kajian

---

<sup>80</sup> Lihat teks asli pada gambar di deskripsi

tersebut. Dalam analisis penelitian, komentar tersebut menjadi bukti tambahan tentang efek behavioral yang terjadi pada pemirsa kajian tersebut, khususnya dalam hal niat untuk mengamalkan ajaran Al-Qur'an, peduli terhadap sesama muslim, dan berdoa serta berharap untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah.

